

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas wilayah perairan adalah 65% dari total luas wilayah Indonesia. Kondisi perairan tersebut menunjukkan kelimpahan potensi sumberdaya perikanan di Indonesia dari segi estimasi potensi perikanan, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia, menyebutkan bahwa besaran potensi lestari sumberdaya ikan sebesar 12.011.125 Ton per tahun yang terdiri dari beberapa jenis perikanan laut. Jenis perikanan laut sebagai potensi sumber daya ikan meliputi ikan pelagis besar, pelagis kecil, demersal dan lain sebagainya (Anugrah & Alfari, 2021).

Perikanan tangkap di Indonesia memerlukan pengelolaan yang terencana agar kegiatan perikanan tangkap dengan skala kecil dapat terus berkelanjutan. Potensi perikanan di Jawa Timur khususnya kegiatan tangkap di Kabupaten Sumenep termasuk salah satu yang memiliki potensi sumberdaya hasil laut yang dominan. Wilayah pesisir lautan Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang perikanan yang meliputi hasil tangkapan. Produksi penangkapan terbesar di Kabupaten Sumenep salah satunya terdapat di Kecamatan Pasongsongan. Pasongsongan merupakan salah satu daerah pesisir dengan produksi hasil laut yang penghasil utamanya adalah ikan layang dan ikan tongkol (Syah & Efendi, 2011)

Ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) termasuk salah satu hasil tangkapan dominan yang ditangkap di perairan laut Jawa. Sumberdaya ikan tongkol menjadi paling dominan di tangkap dengan menjadikan target utama nelayan karena nilai ekonomisnya yang tinggi dan banyak peminat. Produksi hasil tangkapan ikan tongkol di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada tahun 2015 sebesar 82,162 kg dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 262,155 kg. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan lagi dengan nilai 204,040 kg dan 144,923 kg. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 371,470 kg dan 525,064 kg. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 264,492 dan 121,465 kg. Pemanfaatan sumberdaya perikanan berkelanjutan harus segera dilaksanakan untuk sumberdaya yang status

eksploitasinya penuh, untuk meningkatkan pelestarian perikanan di laut Jawa. Jika hal ini diabaikan maka akan berdampak menurunnya ketersediaan perikanan jika tidak diupayakan pengelolaannya (Maghfiroh dan Muhammad, 2023).

Pelabuhan perikanan pantai Pasongsongan merupakan sentra aktivitas kegiatan perikanan tangkap terbesar di pulau Madura. Aktivitas yang dikelola oleh pelabuhan umumnya dimulai dari aktivitas penangkapan ikan, pendaratan ikan, pengelolaan ikan, dan aktivitas pemasaran ikan. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaannya. Pasongsongan memiliki daya tarik untuk implementasikan diantaranya meningkatkan produksi perikanan, segmentasi pasar, penertiban penjualan ikan, pembangun usaha di lingkungan pelabuhan, peningkatan dan menstabilkan pasokan BBM (Ruhah *et al.*, 2022).

Alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat Pasongsongan diantaranya terdapat pukot cincin (*Purse seine*), *Gill net*, dan Pancing Tonda. Alat tangkap pancing tonda merupakan alat tangkap tradisional dengan menggunakan umpan tiruan untuk mengelabui penglihatan ikan yang umumnya menangkap ikan pelagis (Imbir *et al.*, 2015). Alat tangkap *purse seine* atau pukot cincin merupakan alat tangkap yang umumnya menangkap ikan pelagis yang dilengkapi dengan tali cincin atau tali kerut (Rosita *et al.*, 2017). Alat tangkap pancing tonda dan *Purse seine* atau pukot cincin aktif dan sering digunakan nelayan Pasongsongan dikarenakan alat tangkap ini termasuk ramah lingkungan. Umumnya hasil tangkapan yang ditangkap menggunakan alat tangkap pancing tonda seperti ikan tongkol dan ikan tengiri. Ikan tongkol merupakan komoditi perikanan yang dominan di perairan Jawa. Ikan tongkol termasuk ikan pelagis yang suka bergerombol dengan pola sebaran dapat diprediksi melalui suhu (Pratama *et al.*, 2023).

Ikan pelagis merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki potensi besar di perairan laut Jawa. Hasil tangkapan di perairan Pasongsongan diantaranya yang paling umum dan banyak didominasi adalah ikan tongkol, dan juga paling banyak ditangkap biasanya dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda dan juga *purse seine*. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan ikan pelagis. Upaya yang dapat dilakukan agar ikan pelagis tidak mengalami penurunan yaitu dengan tidak melakukan eksploitasi ikan secara berlebihan demi tetap menjaga keberlangsungan hidup

generasi berikutnya. Eksploitasi ikan yang semakin besar akan berpotensi untuk mengganggu kelestarian ikan, sehingga hal tersebut juga dapat menyebabkan hasil tangkapan yang semakin menurun (Kurniawan *et al.*, 2016).

Multi-Dimensional Scalling-Rapid appraisal for sustainability (MDS-Raps) termasuk modifikasi dari *Rapid appraisal for fisheries (Rapfish)*. Metode ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa dimensi untuk melihat keberlanjutan pengelolaan sumberdaya perikanan. Hidayah *et al.*, (2020) melakukan penelitian tentang keberlanjutan pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan selat madura jawa timur menggunakan metode rapfish dengan 5 dimensi yaitu ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan. Dalam penelitian tersebut tidak terfokus pada salah satu jenis ikan namun secara menyeluruh dan dalam lingkup yang umum. Oleh karena itu, pentingnya melakukan penelitian di laut jawa tentang keberlanjutan pengelolaan ikan tongkol menggunakan metode rapfish karena tingginya minat konsumsi masyarakat terhadap ikan tongkol. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat menentukan suatu keberlanjutan terhadap pengelolaan sumberdaya yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui status keberlanjutan sumberdaya ikan tongkol yang ditangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada dimensi ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan?
2. Bagaimana mengetahui keberlanjutan multidimensi untuk pengelolaan sumberdaya ikan tongkol yang ditangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
3. Bagaimana memberikan rekomendasi untuk pengelolaan sumberdaya ikan tongkol yang ditangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis status keberlanjutan sumberdaya ikan tongkol yang ditangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada dimensi ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan
2. Menganalisis keberlanjutan multidimensi untuk pengelolaan sumberdaya ikan tongkol yang ditangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

3. Menganalisis rekomendasi untuk keberlanjutan sumberdaya ikan tongkol di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan menambahkan wawasan pengetahuan dalam bidang pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan
2. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk Pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan
3. Dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan kegiatan penangkapan di wilayah Pasongsongan agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada